

**PERAN DUTA GENRE UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) PIK
SAHABAT SEBAGAI *ROLE MODEL* TERHADAP PENCEGAHAN
PERGAULAN BEBAS MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh

Amilia Lestari

NPM

: 1631090012

Program Studi: Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**PERAN DUTA GENRE UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) PIK
SAHABAT SEBAGAI *ROLE MODEL* TERHADAP PENCEGAHAN
PERGAULAN BEBAS MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh

Amilia Lestari

NPM

: 1631090012

Program Studi: Sosiologi Agama



Pembimbing I : Dr. Idrus Ruslan, M. Ag

Pembimbing II: Hj. Siti Badiah, M. Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Pembangunan dalam sebuah negara bukan saja menjadi tanggungjawab pemerintah semata, melainkan kebijakan-kebijakan yang ada harus saling mendukung antara pihak satu dengan pihak yang lain. Tantangan bagi Indonesia dalam kependudukan, keluarga dan kesehatan yaitu kurangnya pemahaman tentang kesehatan bagi generasi muda khususnya semakin meningkatnya ancaman dasar yaitu (seks bebas, NAPZA, dan HIV/AIDS). Pemerintah dalam pengupayaan pencegahan melalui BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) melakukan terobosan-terobosan dimana salah satunya memfokuskan kepada tumbuh kembang generasi muda melalui wadah PIK (Pusat Informasi Konseling), dari PIK inilah akan mencetak *role model* yang disebut Duta GenRe sebagai penyambung lidah dari BKKBN untuk menyampaikan pesan-pesan GenRe. Duta GenRe PIK Sahabat merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) PIK SAHABAT yang berada di UIN Raden Intan Lampung. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya Duta GenRe dalam melakukan pencegahan pergaulan bebas mahasiswa supaya terhindar dari TRIAD KRR (3 Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja) yaitu seks bebas, NAPZA, dan HIV/AIDS), apa faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan perannya sebagai Duta GenRe, serta bagaimana tingkat keberhasilan Duta GenRe dalam menjalankan perannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), metode yang digunakan adalah kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah Duta GenRe dan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga, ada 5 sampel yaitu Duta GenRe 1, 2 3, Duta berbakat dan Duta terfavorit, pendekatan berpikir dalam menarik kesimpulan adalah induktif. Hasil penelitian ini disimpulkan, peran yang dilakukan Duta GenRe PIK Sahabat sebagai *role model* terhadap pencegahan pergaulan bebas mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yaitu pelayanan informasi dan konseling, pelatihan pendidik sebaya dan konselor sebaya, pembinaan dan *controlling*, edukasi, dan menjalin kerjasama. Upaya diatas untuk mewujudkan tegar remaja. Faktor pendorong adalah sikap semangat, antusias dari anggota, dukungan instansi, sarana dan prasarana, dukungan alumni, semakin luasnya kerjasama, dan respon organisasi lainnya yang merupakan faktor pendorong untuk kemajuan pembinaan generasi muda, faktor penghambat adalah adanya perbedaan pendapat antar Duta GenRe dalam strategi penyampaian materi-materi GenRe, adanya masing-masing kesibukan baik dari Duta GenRe maupun anggota PIK Sahabat yang lainnya. Tingkat keberhasilan Duta GenRe dalam menjalankan perannya terbilang cukup baik dalam pengupayaan pencegahan pergaulan bebas mahasiswa UIN Raden Intan Lampung terbilang cukup baik dan mampu berkiprah sebagai *role model* sampai ke kancah nasional.

Kata Kunci: Duta GenRe PIK Sahabat, Pencegahan Pergaulan Bebas.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amilia Lestari

NPM : 1631090012

Program Studi: Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul PERAN DUTA GENRE UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) PIK SAHABAT SEBAGAI *ROLE MODEL* TERHADAP PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG. Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya adalah hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Bandar Lampung, 06 Februari 2020

Yang menyatakan,

Amilia Lestari

NPM. 1631090012

KEMENTERIAN AGAMA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531/780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: Peran Duta GenRe Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) PIK
SAHABAT Sebagai *Role Model* Terhadap Pencegahan
Pergaulan Bebas Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung

Nama Mahasiswa : Amilia Lestari

NPM : 1631090012

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Telah di periksa oleh pembimbing I dan II, maka untuk itu pembimbing I dan II
menyetujui dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Farus Ruslan, M. Ag


Hi. Siti Badi'ah, M. Ag

NIP. 197101061997031003

NIP. 197712252003122001

Mengetahui,

Ketua Prodi Sosiologi Agama


Hi. Siti Ba'diah, M. Ag

NIP. 197712252003122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703531/780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **PERAN DUTA GENRE UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) PIK SAHABAT SEBAGAI ROLE MODEL TERHADAP PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG**, Disusun oleh: **Amilia Lestari, NPM: 1631090012**, Program Studi: **Sosiologi Agama**, diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Hari/Tanggal: **Rabu/22 April 2020**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr.M. Afif Anshori, M. Ag**

Sekretaris : **Faisal Adnan Reza, M. Psi**

Penguji Utama : **Dr. Kiki M Hakiki, M.A**

Penguji I : **Dr. Idrus Ruslan, M. Ag**

Penguji II : **Siti Badi'ah, M. Ag**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. M. Afif Anshori, M. Ag

NIP. 196003131989031004

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung." (Q.S Al-Imran: 104)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Ayahanda tercinta Bapak Anhar. Terimakasih ayah yang memberikan kepercayaan dan keteladanan, ayah penyemangat dalam hidupku. Ibunda tercinta, Emawati. Terimakasih bu, engkau telah mengajarku dalam segala hal, kalian orangtuaku yang selalu memanjatkan doa disetiap ayunan langkah kaki ini.
- 2) Adik-adikku tercinta. Salsa Novenda dan Agil Abelard. Kalian adalah motivasi terbesarku untuk terus belajar, karena kalian tanggungjawabku. Jadilah anak yang soleha dan soleh ya, bahagiakan ayah dan ibu.
- 3) Pakcik Riko Rakhmat. Paman terbaik yang selalu memberikan arahan dan banyak mengajarkan arti perjuangan, pengorbanan dalam hidup ini.
- 4) Keluarga Besarku. Kakek, nenek, paman, bibi, sepupu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya selama ini.
- 5) Almamater UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan

RIWAYAT HIDUP

Amilia Lestari, lahir di Banjar Baru, pada tanggal 07 Mei 1998, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Anhar dan Ibu Emawati. Jenjang Pendidikan Formal yang penulis jalani adalah:

- 1) Sekolah Dasar Negeri (SDN) Banjar Baru, lulus pada tahun 2010
- 2) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Baradatu, lulus pada tahun 2013
- 3) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Baradatu, lulus pada tahun 2016
- 4) Selanjutnya pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Jurusan Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



Selama menjadi mahasiswa, aktif berbagai kegiatan organisasi intra kampus yaitu UKMF SALAM, UKM BAPINDA, UKM PIK SAHABAT, AMPIBI UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah sehingga skripsi yang berjudul “Peran Duta GenRe Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) PIK SAHABAT Sebagai *Role Model* Terhadap Pencegahan Pergaulan Bebas Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung” dapat diselsaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya. Amin ya Rabbal'Alamin.

Penulis menyadari bahwa dalam proses dalam karya ilmiah ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Siti Badi'ah, M. Ag dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., psikolog, selaku ketua dan sekretaris prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ayahanda Dr. Idrus Ruslan, M. Ag selaku pembimbing I dan Ibunda Hj. Siti Badi'ah, M. Ag selaku pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penelitian ini dari awal sampai akhir.

4. Seluruh Dosen dan civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan sumbangan konstruktif pada penulis.
5. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama dan jurusan lainnya angkatan 2016, bersama kalianlah saya banyak belajar arti dari kebersamaan.
6. Duta GenRe UKM PIK SAHABAT yang berkenan memberikan informasi dan data-data yang sesuai dengan kebutuhan penulis, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
7. AMPIBI (Asosiasi Mahasiswa Penerima Bidikmisi) UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuan hingga menyelesaikan pendidikan untuk meraih gelar sarjana.
8. UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung, tempat berproses dari awal hingga akhir.
9. Pihak Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah menyediakan buku-buku referensi.

Semoga atas bantuan jerih payahnya dari semua pihak menjadi catatan ibadah oleh Allah SWT. Amin ya Rabbal'alam.

Bandar Lampung, 06 Februari 2020

Penulis,

Amilia Lestari

NPM. 1631090012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMA PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Signifikansi Penelitian	10
H. Tinjauan Pustaka	10
I. Metode Penelitian.....	12

BAB II PERAN DUTA GENRE PIK DAN PERGAULAN BEBAS

A. PERAN DUTA GENRE	20
1. Pengertian Peran Duta GenRe.....	20
2. Jenis dan Fungsi Peran	22
B. PERGAULAN BEBAS	25
1. Pengertian Pergaulan Bebas	24
2. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas.....	25
3. Dampak Negatif Pergaulan Bebas	30
4. Faktor-Faktor Pergaulan Bebas.....	31

5. Model Pencegahan Pergaulan Bebas	33
C. PUSAT INFORMASI KONSELING (PIK)	35
1. Strategi Penyampaian Program Substansi GenRe	38
2. Tujuan Pusat Informasi Konseling	41

BAB III GAMBARAN UMUM UKM PIK SAHABAT UIN RADEN INTAN RADEN INTAN LAMPUNG

A. Sejarah Singkat PIK Sahabat	43
B. Visi dan Misi PIK Sahabat	46
C. Kepengurusan PIK Sahabat	47
D. Program Kerja PIK Sahabat	49
E. Jumlah anggota PIK Sahabat	57
F. Duta GenRe PIK Sahabat.....	61

BAB IV ANALISIS PERAN DUTA GENRE UKM PIK SAHABAT SEBAGAI *ROLE MODEL* TERHADAP PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG

A. Upaya Duta GenRe UKM PIK SAHABAT terhadap Pencegahan Pergaulan Bebas Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung	65
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Duta GenRe UKM PIK SAHABAT dalam Menjalankan Perannya	78
C. Tingkat keberhasilan pencegahan pergaulan bebas mahasiswa UIN Raden Intan Lampung	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Rekomendasi	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

a. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Komater balik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)	
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

b. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
-----	A	جَدَل	ا	Â	سَارَ	يُ....	Ai
-----	I	سَنِلَ	ي	Î	قَيْلَ	وُ....	Au
-----	U	ذُكِرَ	و	Û	يُجُورَ		

b. Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

c. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang "al" tetap ditulis "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al-Markaz, al-Syamsu.¹



¹Pedoman Penulisan Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), h. 84-85

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Kepengrusan PIK Sahabat

Tabel 2 Program Kerja PIK Sahabat Periode 2018-2019

Tabel 3 Nama-nama Anggota PIK Sahabat pada tahun 2018

Tabel 4 Nama-nama Anggota PIK Sahabat pada tahun 2019

Tabel 5 Nama-nama Duta GenRe Putra Putri UIN Raden Intan Lampung 2016

Tabel 6 Nama-nama Duta GenRe Putra Putri UIN Raden Intan Lampung 2017

Tabel 7 Nama-nama Duta GenRe Putra Putri UIN Raden Intan Lampung 2018

Tabel 8 Nama-nama Duta GenRe Putra Putri UIN Raden Intan Lampung 2019

Tabel 9 Data Prestasi Duta GenRe PIK Sahabat



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2 Pedoman Observasi
3. Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
4. Lampran 4 Nama Sampel
5. Lampiran 5 Surat SK Judul
6. Lampiran 6 Surat Izin Penelitian dari Fakultas
7. Lampiran 7 Surat Izin Penelitian dari UKM PIK SAHABAT
8. Lampiran 8 Surat Izin dari KESBANGPOL Kota Bandar Lampung
9. Lampiran 9 Keterangan Turnitin
10. Lampiran 10 Dokumentasi Foto



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul seperlunya. Adapun judul Skripsi ini adalah **“PERAN DUTA GENRE UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) PIK SAHABAT SEBAGAI *ROLE MODEL* TERHADAP PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG”**.

Menurut Soejono Soekanto peran adalah aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dan dia menjalankan sesuai dengan perannya.² Peranan dalam penelitian ini mencakup rangkaian peraturan-peraturan dalam membimbing, suatu konsep yang telah dibuat oleh individu, dan perilaku individu bagi struktur sosial dalam sosialisasi dan edukasi.

Duta GenRe singkatan dari Duta Generasi Berencana, Duta GenRe adalah sebuah organisasi yang dibentuk oleh pemerintah yaitu BKKBN dalam upaya meningkatkan kualitas hidup yakni dalam mengembangkan program

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 210.

generasi berencana.³ Untuk mengembangkan pembentukan karakter bangsa perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan moral pendidikan dengan ranah sosial, maka dari itu diperlukan figur motivator yang merupakan mahasiswa ideal dari kalangan remaja. Penelitian Duta GenRe (Generasi Berencana) yaitu juara 1, 2, 3, duta berbakat dan duta terfavorit.

UKM PIK SAHABAT singkatan dari Unit Kegiatan Mahasiswa Pusat Informasi Konseling “Satu Hati Bersama Teman” adalah Sebuah wadah Unit Kegiatan Mahasiswa yang berada di UIN Raden Intan Lampung dalam menambah wawasan dan mengembangkan potensi dalam diri. UKM PIK SAHABAT inilah yang mencetak Duta GenRe dan membina para kader UKM PIK SAHABAT dalam memahami keilmuan di bidang substansi GenRe.⁴

Pencegahan Pergaulan Bebas merupakan proses, cara, tindakan mencegah agar suatu tidak terjadi bentuk perilaku menyimpang, yang mana ‘bebas’ dimaksud disini yaitu melewati batas-batas norma ketimuran yang ada seperti bercumbu rayu, ciuman, dan terjebak dalam perzinahan.⁵ Pencegahan pergaulan bebas dalam penelitian ini adalah terhadap mahasiswa UIN Raden Intan Lampung untuk memberikan pemahaman terkait bahayanya Napza (Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif), seks bebas dan HIV/AIDS.

Penegasan judul diatas, maka yang dimaksud judul dalam penelitian ini adalah suatu penelitian lapangan untuk mendeskripsikan tentang peran

³Neng Nika Ferlina, *Branding Duta GenRe 2019 Kota Bandung* (Bandung: repository.unpas.ac.id, 2019), h. 1.

⁴Dahlan, Ketua Umum PIK SAHABAT, wawancara, Bandar Lampung, 21 September 2019.

⁵Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), h. 3.

Duta GenRe UKM PIK SAHABAT sebagai penyambung pesan dari program BKKN yang mencakup TRIAD KRR (3 Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja) yaitu NAPZA, seks bebas dan HIV/AIDS terhadap mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Objektif

Peran Duta GenRe UKM PIK SAHABAT sebagai *role model* untuk menyampaikan program GenRe tentang bahayanya TRIAD KRR (seks bebas, NAPZA, HIV/AIDS) terhadap mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung sangat menarik untuk diteliti, terutama berkaitan dengan kontribusi Duta GenRe terhadap mahasiswa agar terhindar dari pergaulan bebas.




b. Secara Subyektif

Upaya Duta GenRe UKM PIK SAHABAT sebagai *role model* terhadap pencegahan pergaulan bebas mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung erat relavansinya dengan jurusan Sosiologi Agama yaitu dengan mengaitkan teori skema AGIL (*Adaptation, Goal attainment, Integration, and Latency*) dari tokoh tallcot parsons dan memudahkan penulis untuk mengumpulkan literatur lainnya, tempat penelitian ini di UKM PIK SAHABAT UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dimana satu fase perkembangan manusia yang memiliki arti kehidupan selanjutnya, karena kualitas banyak ditentukan oleh cara menata dan membawa dirinya dimasa muda, oleh karena itu membutuhkan bimbingan, dalam proses perkembangannya masa ini sering diwarnai permasalahan sosial.⁶ Jumlah kasus AIDS di Indonesia yang dilaporkan hingga bulan Desember 2010 Mencapai 24.131 kasus, dimana 45,48% dari kasus HIV/AIDS ini adalah kelompok remaja, pada tahun 2014 dilaporkan kasus HIV/AIDS 32.711.⁷ Dengan laporan ini upaya pemerintah melalui SRAN (Strategi dan Rencana Aksi Nasional) 2014-2019 disusun untuk menjadi acuan bagi semua sektor baik tingkat nasional sampai ketinggian kabupaten untuk dapat segera menurunkan epidemi HIV.⁸



Pergaulan negatif akan mengarah pada pergaulan bebas hal itulah yang harus dihindari dan di jauhi, masa remaja merupakan merupakan masa dimana para remaja masih belum matang cara berfikirnya. Pergaulan remaja merupakan suatu hal yang dilakukan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, pergaulan bebas yang keliru atau sering dikatakan salah pergaulan

⁶Darmadi, *Remaja Dan Seks* (Bogor: Guepedia, 2018),h. 6.

⁷KEMENKES RI, *Petunjuk Teknis Program Pengendalian HIV/AIDS Dan PIMS Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama* (Jakarta, 2016), h. 1.

⁸Kemal N. Siregar, *Strategi Dan Rencana Aksi Nasional 2015-2019* (Jakarta: Komisi Penanggulangan AIDS, 2015), h. 94.

yaitu cara berteman tanpa batas, baik dalam hal berbicara dan berperilaku. Semua dilakukan tanpa batas-batas norma sosial atau agama.⁹

Sosok anak muda kadang kontroversial dengan berbagai ulahnya yang menyimpang, misalnya fenomena sosial hamil luar nikah, aborsi, narkoba, dan sebagainya.¹⁰ Anak muda kini erat sekali dengan yang namanya pergaulan bebas yang sukanya hanya *have fun*, nongkrong tanpa ada manfaatnya, nonton konser jingkrak-jingkrak sampai tengah malam, pacaran kebablasan, bahkan anak muda banyak yang menjadi pelaku kasus kriminalitas, seperti pencurian, pembunuhan, tawuran, dan pengrusakan.¹¹

Tantangan bagi Indonesia dalam kependudukan, keluarga dan kesehatan yaitu kurangnya pemahaman tentang kesehatan bagi kaum muda khususnya semakin meningkatnya ancaman TRIAD KRR (seks bebas, NAPZA, dan HIV/AIDS).¹² Generasi Berencana (GenRe) merupakan suatu program yang dikembangkan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) untuk mewujudkan perilaku yang sehat, terhindar dari TRIAD KRR (Seks bebas, NAPZA, dan HIV/ADS), dalam upaya pengelolaan PIK dikembangkan melalui 3T tahap yaitu Tumbuh, Tegak, Tegar maksudnya disini adalah proses tahapan perkembangannya bermula dari materi dan isi pesan yang diberikan, selanjutnya ciri kegiatan yang

⁹Khabib Lutfi, *Masyarakat Indonesia Dan Tanggung Jawab Moralitas* (Bogor: Guepedia, 2018), h. 127.

¹⁰Ilmawati Fahmi Imron & Kukuh Andri Aka, *Fenomena Sosial* (Genteng Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy, 2018), h. 28-45.

¹¹Hardita Amalia, *Anak Muda "Keren" Akhir Zaman* (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015), h. 3.

¹²Sri DJoko, dkk, *Mobilitas Penduduk Dan Bonus Demografi* (Bandung: UNPAD PRESS, 2017), h. 155.

dilakukan dan dukungan jaringan yang dimiliki.¹³ BKKBN membuat suatu program GenRe sasarannya adalah remaja yang berusia 10-24 tahun dan belum menikah, mahasiswa/mahasiswi, keluarga yang memiliki remaja dan masyarakat yang peduli terhadap remaja, yang melibatkan sekolah, kampus, anak sebaya dan juga masyarakat. Salah satu bentuk penyambung lidah dari BKKBN yaitu dengan melaksanakan pemilihan Duta GenRe, dengan kriteria: IPK, tes pengetahuan tentang program GenRe, tes pengetahuan umum, tes bahasa inggris, tes keaktifan dalam berdiskusi, tes wawancara, tes spontanitas dan finalis akan di karantina.¹⁴

Duta GenRe UKM PIK SAHABAT UIN Raden Intan Lampung yang terpilih bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait bahayanya pergaulan bebas terhadap mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang meliputi 3 substansi GenRe yaitu seks bebas, Napza, dan HIV/AIDS. Berdirinya UKM PIK SAHABAT pada 15 April 2010, pemilihan Duta GenRe UKM PIK SAHABAT diadakan pada tahun 2016 sampai saat ini setiap tahunnya dilakukan ajang pemilihan Duta GenRe dengan seleksi yang ketat untuk mengambil 35 finalis dan pemenang dengan kategori Duta putra putri GenRe 1, 2, 3 serta Duta dengan kategori tervaforit dan Duta berbakat.

Berdirinya UKM PIK SAHABAT adalah sebagai wadah untuk memberikan pemahaman tentang bahayanya TRIAD KRR (Seksualitas, NAPZA, HIV/ AIDS) yang disebabkan oleh pergaulan bebas. Duta GenRe

¹³BKKBN, *Pedoman Pengelolaan PIK R/M* (Jakarta: BKKBN, 2012), h. 38.

¹⁴Nurhayati Mursalin dan Rezqiwati Ishak, *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Duta Mahasiswa Generasi Berencana BKKBN dengan Metode Weighted Product (WP)*, (ILKOM Jurnal Ilmiah Volume 9 Nomor 3 Desember 2017), h. 301.

sebagai *role model* yang memiliki peran penting dalam menyampaikan wawasan pemahaman tentang bahayanya Seksualitas, NAPZA, HIV/AIDS.¹⁵

Dalam penelitian ini Penulis mengaitkan dengan sudut pandang Agama Islam bahwasanya di dalam Al-Qur'an QS. Al-Isra: 32 dan QS. Al-A'raf: 157 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.

“(QS. Al-Isra: 32)¹⁶.

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۚ فَاَلَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنْزِلَ مَعَهُ ۚ

أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Yaitu orang-orang yang mengikuti rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada disisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang makruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar, dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk, dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-

¹⁵BKKBN, *Grand Design Program Pembinaan Ketahanan Remaja* (Jakarta: BKKBN, 2012), h. 1.

¹⁶Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 285.

*belunggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-A'raf: 157).*¹⁷

Dalil tersebut penulis melihat relevansinya ditinjau dari keilmuan sosiologi yang dikaitkan dengan ajaran agama bahwa Allah melarang perbuatan tersebut dan menyeru kepada *amar ma'ruf nahi munkar*. Duta GenRe dipilih oleh BKKBN dari sekian banyaknya remaja, khususnya dikalangan mahasiswa yang mempunyai pemahaman utuh mengenai TRIAD KRR tentang 3 resiko dalam kesehatan reproduksi remaja yaitu seks bebas, NAPZA dan HIV/AIDS.¹⁸ Duta GenRe juga diharuskan memiliki kepribadian yang baik, integritas yang mumpuni dan kemampuan berbicara di muka umum dengan baik menjadi seorang ahli dalam topik yang disampaikan.¹⁹

Tugas Duta GenRe adalah sebagai penyambung pesan dari BKKBN kepada Generasi muda di seluruh Indonesia agar memiliki pemahaman yang baik tentang keluarga berencana, kependudukan, pembangunan keluarga serta bahayanya pergaulan bebas. Duta GenRe yang berperan dibawah naungan UKM PIK SAHABAT adalah *role model* remaja di UIN Raden Intan Lampung.

¹⁷Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 170.

¹⁸Destyna Yohana Gultom & Eva Royani Sidabutar Wellina Sebayang, *Perilaku Seksual Remaja* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), h. 2.

¹⁹Rohan M, *Smart Public Speaking* (Jakarta: Gagas Media, 2011), h. 6.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan teliti. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini berfokus kepada peran Duta GenRe UKM PIK SAHABAT sebagai *role model* dalam melakukan pencegahan pergaulan bebas. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa peran Duta GenRe dalam melakukan pengendalian sosial agar mencegah terjadinya pergaulan bebas di UIN Raden Intan Lampung tahun 2018-2019. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah Duta GenRe 2018 yang sudah menjalankan perannya satu periode di PIK Sahabat .



E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Duta GenRe UKM PIK SAHABAT sebagai *role model* terhadap pencegahan pergaulan bebas mahasiswa UIN Raden Intan Lampung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan peran Duta GenRe terkait pencegahan pergaulan bebas?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan Duta GenRe dalam menjalankan perannya?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran Duta GenRe UKM PIK SAHABAT sebagai *role model* terhadap pencegahan pergaulan bebas mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan peran Duta GenRe terhadap pencegahan pergaulan bebas.
3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan Duta GenRe dalam menjalankan perannya.

G. Signifikansi Penelitian

1. Teoritis

Menambah ilmu dan wawasan untuk mengetahui peran Duta GenRe UKM PIK SAHABAT UIN Raden Intan Lampung dalam melakukan Pencegahan Pergaulan bebas.

2. Praktis

Peneliti dapat memberikan pandangan baru bagi pembaca tentang peran Duta GenRe UKM PIK SAHABAT terhadap pencegahan pergaulan bebas mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dan menjadi catatan bagi para Duta GenRe terkait tingkat keberhasilan dari program-program yang sudah dijalankan sejauh mana keberhasilannya, kegagalannya sebagai masukan untuk UKM PIK SAHABAT.



H. Tinjauan Pustaka

Guna mendukung penelaahan lebih lanjut sebagaimana yang dikemukakan pada latar belakang masalah diatas maka penulis berusaha untuk melakukan penelaahan lebih awal terhadap sumber-sumber data pustaka yang ada, seperti halnya buku-buku maupun jurnal antara:

1. Jurnal oleh Devi Yulianti, FISIP Universitas Lampung 2017 ini berjudul “Program Generasi Berencana (GenRe) Dalam Rangka Pembangunan Manusia Menuju Pembangunan Manusia Berkualitas”.²⁰ Jurnal ini membahas tentang agar tercapainya dalam memberikan pemahaman terkait program GenRe dengan melakukan proses melalui pendekatan yaitu pendekatan Bina Keluarga Remaja (BKR) dan pendekatan Pusat Informasi Konseling (PIK), memotret pencapaian BKKBN Bandar Lampung.

Penelitian ini sama-sama meneliti program GenRe, yang membedakan hanya fokus penelitian. Fokus penelitian ini dalam menyampaikan program GenRe melakukan dua pendekatan yaitu BKR dan PIK sedangkan penelitian saya hanya fokus melalui pendekatan PIK dan tempat penelitian juga berbeda.

2. Tesis oleh Machfud Fauzi, Program studi Ilmu Dakwah Konsentrasi Pengembangan Masyarakat Islam, program pasca sarjana UIN Raden Intan Lampung 2018 ini berjudul “Peran Pusat Informasi dan Konseling (PIK)

²⁰Devi Yulianti, *Program Generasi Berencana (GenRe) Dalam Rangka Pembangunan Manusia Menuju Pembangunan Nasional Berkualitas, Jurnal Analisis Sosial Politik*, Volume 1, Nomor 2 (2017), 93–108.

SAHABAT Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dalam Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Remaja”.²¹ Skripsi ini membahas peran pembinaan dan pengembangan terhadap remaja dalam ketahanan remaja melalui program kerja UKM PIK SAHABAT.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama terkait Peran dan UKM PIK SAHABAT yang membedakan fokus penelitian. Penelitian Machfud Fauzi terkait peran pembinaan dan pengembangan terhadap remaja dalam ketahanan remaja melalui program kerja UKM PIK SAHABAT, pembahasan yang dipakai lebih kompleks secara menyeluruh terkait keberhasilan program kerja UKM PIK SAHABAT dalam membina dengan 8 substansi GenRe, yang meliputi seks bebas, NAPZA, HIV/AIDS, Pendewasaan usia perkawinan, *life skill*, 8 fungsi keluarga, gender, KIE/advokasi, sedangkan Penelitian ini membahas tentang peran Duta GenRe UKM PIK SAHABAT sebagai *role model* terhadap pencegahan pergaulan bebas dengan pendekatan 3 substansi GenRe yaitu (Seks bebas, NAPZA, dan HIV/AIDS) terhadap mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

3. Yatsuko Juliana Sukanto, Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang 2019 ini berjudul “Efektivitas Duta GenRe dalam Memasyarakatkan Program GenRe BKKBN di Kota

²¹Mahfud Fauzi, *Peran Pusat Informasi Konseling (PIK) Sahabat Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Remaja* (UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 93.

Padang”.²² Penelitian ini membahas perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga di kota Padang.

Persamaan dari penelitian ini adalah program GenRe, perbedaanya yaitu tempat penelitian dan ruang lingkup penelitian yang lebih kompleks karena sasarannya untuk siswa dan mahasiswa yang di bina mengenai pengetahuan perencanaan berkeluarga yang ideal, sedangkan penelitian ini focus terhadap peran Duta GenRe untuk mahasiswa UIN Raden Intan Lampung terhadap Pencegahan Pergaulan Bebas.

I. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang tepat untuk melakukan dalam mencapai tujuan dengan teknik dan alat tertentu. Metode penelitian ini berarti proses pencarian data meliputi penentuan penjelasan konsep dan pengukurannya, cara-cara pengumpulan data dan teknik analisisnya.²³ Proses pencarian data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis merupakan penelitian menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial, baik teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena sosial serta pengaruh suatu fenomena terhadap

²²Yatsuko Juliana Sukamto and Hasbullah Malau, *Efektivitas Duta Genre Dalam Memasyarakatkan Program Genre BKKBN Di Kota Padang*, *JESS (Journal of Education on Social Science)*, Volume 3, Nomor 2 (2019), h. 91.

²³Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 1.

fenomena lainnya.²⁴ Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur fungsional, teori sosiologi modern oleh Talcott Parsons dengan skema AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integrasi, Latency*), dengan menggunakan teori ini untuk melihat bagaimana Duta GenRe menjalankan perannya sesuai dengan fungsinya.

b. Jenis penelitian

Sesuai permasalahannya, jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilakukan di lapangan pada UKM PIK SAHABAT UIN Raden Intan Lampung, karena dari itu data yang dianggap data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan penelitian.²⁵ Dalam penelitian ini penulis menjadikan Duta GenRe yang ada di UKM PIK SAHABAT UIN Raden Intan Lampung sebagai subyek dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi pada Duta GenRe, pengurus dan mahasiswa yang tergabung di UKM PIK SAHABAT.

c. Sifat Penelitian

Penelitian dilakukan bersifat mendeskripsikan, yang menggambarkan keadaan dan kejadian atas sesuatu objek.²⁶ Maka penelitian kualitatif selalu mengandaikan adanya sesuatu kegiatan proses berpikir untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan

²⁴Taufik Abdullah & M. Rusli Karim, *Metodelogi Penelitian Agama Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), h. 1.

²⁵M. Iqbal Hasan, *Pokok Materi Metodelogi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghaila Indonesia, 2002), h. 11.

²⁶Winardo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Rajawali Pers, 1994), h. 139.

sesuai dengan konteks penelitian.²⁷ Penelitian ini memberikan gambaran tentang peran Duta GenRe sebagai role model terhadap mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian menghubungkan penelitian pada pendekatan dan metode yang sesuai untuk menganalisis data empiris dalam penelitian kualitatif, dengan menggunakan desain penelitian fenomenologi yang meliputi (seks bebas, NAPZA, dan HIV/AIDS). Penelitian ini dilakukan pada Duta GenRe UKM PIK SAHABAT dalam upaya pencegahan pergaulan bebas mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan adalah semua orang yang berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Menurut sumanto partisipan “keterlibatan orang dengan memberikan dukungan (tenaga, pikiran, materi) dan tanggung jawab nya terhadap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama”.²⁸ Partisipan dalam penelitian ini adalah subyek penelitian yaitu Duta GenRe, Pengurus, dan Anggota UKM PIK SAHABAT. Tempat penelitian ini adalah UKM PIK SAHABAT UIN Raden Intan Lampung.

a. Populasi

²⁷Dalam Basrowi dan Sukidin, *Metode Penelitian Perspektif Mikro* (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), h. 42.

²⁸Sumarto, *Inovasi, Partisipasi, Dan Good Governance* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 17.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa yang tergabung di UKM PIK SAHABAT UIN Raden Intan Lampung tahun 2018-2019 dengan jumlah populasi sebanyak 281 orang.³⁰

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap dan dapat dianggap mewakili populasi.³¹ Pengambilan sampel yang digunakan jenis (*purposive sampling*) yaitu pemilihan sekelompok subyek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut dengan permasalahan yang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut maka karakteristik yang akan dijadikan sampel dalam penelitian yaitu:

- 1) Duta GenRe terpilih 2018
- 2) Mempunyai jabatan sebagai pengurus di PIK Sahabat
- 3) Mempunyai pengetahuan program GenRe
- 4) Mempunyai prestasi akademik maupun non akademik

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&R* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 117.

³⁰Arsip UKM PIK SAHABAT, tahun 2018-2019.

³¹ Susiadi, *Metodelogi Penelitian* (Bandar Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah, 2014), h. 81.

- 5) Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang terlibat dalam kegiatan GenRe.

Sesuai dengan kriteria sampel yang akan diteliti, maka penulis mengambil sampel yaitu: Duta GenRe dan pengurus UKM PIK SAHABAT. Bila kriteria tersebut terpenuhi maka sampel dalam penelitian ini akan dinilai cukup baik. Sehingga terdiri atas 7 orang. Pertimbangan kriteria ini, karena terlibat aktif dalam proses Peran Duta GenRe sebagai *role model* terhadap pencegahan pergaulan bebas dengan sampel Duta GenRe juara 1, 2, 3, Duta Berbakat dan Duta terfavorit, dan 2 mahasiswi yang pernah berkonsultasi terlibat dalam kegiatan GenRe, sehingga mampu memberikan data primer dari responden yang tepat.

c. Data Primer



Data primer merupakan data utama yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang terkait.³² Data primer dalam penelitian ini adalah program UKM PIK Sahabat, program Duta GenRe yang disusun, dan peserta yang terlibat dalam berbagai program GenRe baik pengurus PIK maupun mahasiswa diluar PIK.

d. Data Sekunder

Data sekunder merupakan berupa referensi-referensi yang berkaitandengan judul penelitian.³³ Data sekunder didapat dari buku-buku,

³² Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 38.

³³ Albi Anggita & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018). h. 109.

jurnal, postingan di sosial media, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

Data primer dan data sekunder tersebut yang merupakan data lapangan dan data kepustakaan, dengan adanya data pokok dan data pendukung sehingga dapat memberikan informasi yang valid dan dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk mengetahui dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi adalah untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan metode interview, metode observasi, dan metode dokumentasi .³⁴ Observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan, karena peneliti berada didalam subyek yang diteliti dan mengikuti kegiatan yang dilakukan, sehingga dalam hal ini peneliti mempermudah dalam mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian. Data yang diperoleh dengan cara merasakan dan mengamati proses menjadi Duta GenRe sebagai *role model* dalam pencegahan pergaulan bebas di kalangan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode Interview menurut usman dan purnomo setiady akbar adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.³⁵ Untuk memperoleh data dari Duta GenRe UKM PIK SAHABAT di UIN Raden Intan Lampung, penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang artinya menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Penelitian akan memperoleh informasi dengan mewawancarai Narasumber yang dilakukan secara *face to face* yaitu Duta GenRe syang sekaligus menjabat sebagai pengurus UKM PIK SAHABAT di UIN Raden Intan Lampung, untuk memperoleh data primer tentang Peran Duta GenRe UKM PIK SAHABAT sebagai *role model* terhadap Pencegahan Pergaulan Bebas di UIN Raden Intan Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian. Namun melalui dokumen.³⁶ Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial, dan juga berupa peninggalan-peninggalan yang berhubungan dengan Duta Genre UKM PIK SAHABAT sebagai *role model* terhadap pergaulan bebas dikalangan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung baik dari segi bahasa, latar belakang bahasa, seperti foto-foto, aktifitas sosial dan dokumen lainnya.

³⁵Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 57.

³⁶Susiadi, *Metodelogi Penelitian*,.....h. 115.

5. Metode Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto analisa kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar untuk mempermudah dua penggabungan dua variable, selanjutnya dikualifikasikan kembali.³⁷ Metode analisis data dari observasi, wawancara, data lapangan dan dokumentasi setelah data tersebut diolah dengan cara reduksi, penyajian data, dan verifikasi. kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu “berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dapat ditarik kesimpulan umum pada kondisi khusus sehingga menghasilkan kesimpulan akhir”.³⁸

6. Metode Penarikan Kesimpulan

Penarik Kesimpulan dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan dengan metode induktif yaitu proses berpikir menarik kesimpulan umum pada kondisi khusus, artinya dari fakta fakta yang mendukung kesimpulan.³⁹ Dalam penelitian ini fakta-fakta yang diuraikan terlebih dahulu kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

³⁷Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), h. 193.

³⁸Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 296.

³⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 17.

BAB II

PERAN DUTA GENRE PIK DAN PERGAULAN BEBAS

A. Peran Duta GenRe

1. Pengertian Peran Duta GenRe

Secara sosiologis, peran adalah kedudukan, apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dan menjalankan sesuai dengan fungsinya.⁴⁰ *Role theory* (teori peran) mengemukakan peran adalah hubungan tingkah laku yang dihubungkan dengan posisi tertentu.⁴¹ Secara umum ada dua perilaku dalam menjalankan peran yang diharapkan dalam pekerjaan yaitu Persepsi peran (*role perception*) dan harapan peran (*role expectation*).

Pertama, Persepsi peran (*role perception*) merupakan sejauh mana orang memahami tugasnya yang telah diberikan, dengan harapan dilakukan. Hal ini untuk memberikan panduan atas upaya yang dilakukan dan menjalin koordinasi dengan pihak lain, sehingga persepsi peran ini akan menimbulkan 3 manfaat dalam bentuk persepsi peran yaitu seseorang memahami tugasnya dengan spesifik, memahami kepentingan tugasnya dibandingkan yang lain, dan memahami perilaku dengan prosedur yang diharapkan dalam menyelesaikan tugasnya. Kedua, harapan peran (*role expectation*) merupakan cara menerima perilaku individu dalam menerima situasi tertentu.⁴²


⁴⁰Agung Tri Haryanta & Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi* (Surakarta: PT Aksara Sinergi Media, 2012),h. 193.

⁴¹Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h. 221.

⁴²M. Taufiq Amir, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h. 19.

Peran di dalam suatu organisasi akan terbentuk suatu komponen yang mencerminkan identitasnya serta kemampuannya untuk bekerja. Peran mencakup tiga hal yang meliputi; (a) norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, (b) konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi, (c) perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.⁴³

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa pengertian peran mengandung makna penyesuaian dari fungsi-fungsi yang ada pada seseorang yang memiliki wewenang, hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Dalam suatu peranan dimana hak dan kewajiban yang harus dijalankan individu dalam bermasyarakat. Terdapat empat peranan yang ada didalam masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- 
- a. Peranan dilaksanakan apabila terdapat struktur masyarakat yang dipertahankan keberadaannya.
 - b. Peran diberikan, kepada pihak yang mampu untuk melaksanakannya.
 - c. Terkadang didalam masyarakat ada pemegang peran terlalu banyak mengorbankan kepentingan-kepentingan pribadi karena adanya rasa tanggung jawab dalam menjalankan perannya.

⁴³Soejono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 244.

Duta GenRe merupakan suatu wadah dalam mengembangkan pembentukan karakter bangsa untuk menyebarkan yang berkaitan dengan generasi berencana di kalangan generasi muda secara menyeluruh.⁴⁴ Beberapa perilaku individu yang harus dimiliki Duta GenRe dalam perilaku organisasi yaitu:

- a. *Task performance*, perilaku yang dapat dikontrol oleh individu sehingga dapat mendukung pencapaian sasaran organisasi.
- b. *Organizational citizenship behavior*, ragam perilaku yang mengarah kepada kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.
- c. *Counter productive behaviour*, konflik yang tidak perlu dan tidak melakukan perilaku tidak terpuji.
- d. Perilaku bergabung atau betah di organisasi, suatu perilaku yang dianggap penting untuk membuat seorang bertahan dan menyukai.⁴⁵



2. Jenis dan Fungsi Peran

Peran dimaknai dinamisasi dari fungsi-fungsi yang melekat pada seseorang, yang di dalamnya terdapat wewenang, hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Ada beberapa jenis-jenis peran yaitu sebagai berikut:

- a. Peran Normatif yaitu peran yang dilakukan seseorang/lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma dalam masyarakat.

⁴⁴Universitas Sebelas Maret, *Duta GenRe Sebarkan Virus Kebaikan*, <https://uns.ac.id/id/uns-update/duta-genre-uns-siap-sebarkan-virus-kebaikan.html>, (25 November 2019).

⁴⁵M. Taufiq Amir, *Perilaku Organisasi*.....h. 18-19.

- b. Peran Ideal yaitu peran yang dilakukan oleh seseorang/lembaga yang berdasarkan nilai-nilai ideal sesuai dengan kedudukannya di dalam suatu sistem.
- c. Peran Faktual yaitu peran yang dilakukan oleh seseorang/lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit dalam kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.⁴⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa peran Duta GenRe merupakan kedudukan oleh generasi muda putra dan putri yang dinobatkan sebagai *role model* yang memberikan motivasi dilakukan melalui berbagai pendekatan moral pendidikan dengan ranah sosial, maka dari itu diperlukan figur motivator.

Peran dalam suatu lembaga berkaitan dengan tugas dan fungsinya yaitu dalam menjalankan pelaksanaannya. Tugas merupakan pekerjaan yang harus dikerjakan yang melekat pada seseorang atau lembaga sesuai fungsi yang dimilikinya. Sedangkan fungsi merupakan sesuatu yang mengandung kegunaan dan manfaat. Secara organisasi fungsi merupakan kemampuan yuridis yang didasarkan hukum public, terdapat wewenang yaitu hak dan kewajiban sebagai hukum publik.⁴⁷ Kewenangan dalam hal ini dibedakan menjadi:

- a. Pemberian wewenang yaitu pemberian hak pelaksanaan organisasi dalam menjalankan sebuah organisasi dengan menjadikan acuan yang berlaku (mandat). Dalam proses ini merupakan hasil sebuah

⁴⁶Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*,h. 213.

⁴⁷Muamar Himawan, *Pokok-Pokok Organisasi Modern* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h. 51.

kesepahaman antara BKKBN provinsi dengan pihak kampus dalam bentuk MOU.

- b. Pelaksanaan wewenang yaitu menjalankan hak dan kewajiban publik yang mempersiapkan dan mengambil keputusan. Dalam hal ini pengurus menjadi sektoral dalam menggerakkan dan menjalankan organisasi dengan tujuan dari visi misi yang telah dibuat.
- c. Akibat hukum dari pelaksanaan wewenang yaitu seluruh hak atau kewajiban yang terletak pada masyarakat, dengan tujuan untuk kemajuan bersama untuk mencapai visi misi yang diemban oleh mitra.⁴⁸

Mengingat BKKBN merupakan lembaga pemerintah, maka pengertian diatas menunjukkan bahwa tugas dan fungsi sangat berkaitan erat dengan wewenang, yaitu kemampuan untuk melakukan suatu tindakan. Mengenai peran diharapkan mampu mampu mengkomunikasikan secara mendetail tentang peran tersebut agar tersampaikan pesan dan maksudnya, pesan-pesan secara tersirat dan tersurat, informasi dengan komunikasi verbal atau non verbal inilah yang menjadi focus dalam mengatasi masalah sosial. Salah satunya dengan pemberian informasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam sebuah pelayanan berbasis sosial kemasyarakatan.

⁴⁸Prajudi Admosudirjo, *Teori Kewenangan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 6.

B. Pergaulan Bebas

1. Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan Bebas adalah terlalu jauhnya kebebasan mereka dalam bergaul, salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana melewati batas-batas ketimuran.⁴⁹ Batas-batas ketimuran yaitu seperti kebarat-baratan atau budaya barat dianggap sebagai orang-orang yang jauh dari unsur religiusitas, tidak punya tatakrama, norma kesopanan dan menganut gaya hidup bebas. Adapun ciri-ciri pergaulan bebas yaitu terjerat dalam pesta hura-hura, perilaku yang tidak beretika, menggunakan pakaian yang terbuka, melakukan seks pranikah, menggunakan napza, mengonsumsi alkohol, menonton film pornografi, tawuran antar kelompok, senang clubbing.



2. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas

Kemerosotan moral dan kurangnya pemahaman baik dari bahayanya aspek kesehatan maupun larangan dari agama. Hal ini disebabkan adanya pengaruh kebudayaan barat terhadap kebanyakan orang dan sasaran utamanya adalah remaja. Generasi muda telah dipengaruhi oleh budaya barat, bahwasannya barat pusat peradaban dunia, seperti model pakaian, makanan, minuman, music dan pergaulan kebaratan yang saat ini diikuti generasi muda. Adapun proses pembaratan yaitu pembaratan melalui pemikiran dan pembaratan melalui budaya.⁵⁰

⁴⁹Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), h. 3.

⁵⁰An-nabhani, *Sistem Pergaulan Dalam Islam* (Bogor: Cetakan III, Pustaka Tariqul Izzah, 2001), h. 7.

Dalam konteks Islam pemikiran generasi muda Islam yang berdampak pada perbuatan yang menjurus pada pergaulan yang jauh dari ajaran Islam. Ada beberapa bentuk pergaulan bebas yaitu penggunaan seks bebas, NAPZA, HIV/AIDS yaitu sebagai berikut:

a. Seks Bebas

Seksualitas merupakan tingkah laku seksual yang di dasarkan untuk mencari dan memperoleh kepuasan seksual yaitu orgasmus.⁵¹ Seks bebas adalah cara mengeksperasikan dan melepaskan dorongan seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual tanpa ada ikatan sah baik secara agama, hukum, dan norma. Seks bebas merupakan penyebab degredasi moral manusia, dimana pelakunya adalah remaja . ada 4 faktor yang menyebabkan remaja melakukan seks bebas yaitu masalah ekonomi, masalah sosial, masalah budaya, dan masalah media.

Seks bebas akan mengakibatkan hamil di luar nikah, sehingga kehamilan yang tidak diinginkan berujung kepada aborsi. Resiko yang timbul akibat aborsi adalah kematian mendadak Karena pendarahan yang hebat, kematian secara lambat karena adanya infeksi disekitar kandungan, rahim yang sobek, kerusakan leher rahim yang menyebabkan cacat pada anak berikutnya, terkena kanker rahim, dan menjadi mandul.⁵² Dan apabila bergonta-ganti pasangan, akibat seks bebas bisa terjangkit HIV/AIDS yang merupakan penyakit yang mematikan.⁵³ Adapun seksualitas menyangkut

⁵¹*Ibid*, h. 47.

⁵²Desta Ayu Cahya Rosyid, *Kesehatan Reproduksi Remaja* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), h. 77-78.

⁵³Majalah Tasfiah, *Melepas Jeratan Pergaulan Bebas*, 81st edn (Jakarta, 2018), 07.

dimensi yang luas yaitu biologis, sosial, perilaku dan budaya, berikut adalah penjelasannya:

1) Seksualitas secara biologis

Secara biologis, membahas tentang alat reproduksi dan alat kelamin, bagaimana cara menjaga kesehatan dan memfungsikannya secara optimal.

2) Seksualitas secara sosial

Seksualitas secara sosial, pada saat mengalami masa pubertas dan mengalami perubahan bentuk tubuh karena pertumbuhan serta bagaimana tanggapan lingkungan, dan muncul keingintahuan.

3) Seksualitas secara perilaku

Manusia dilahirkan dengan dua jenis kelamin, yaitu jenis kelamin perempuan dan laki-laki, realitanya ada beberapa kasus, perilaku orientasi. Seksual bisa menjadi berbeda karena pengaruh dari faktor-faktor tersebut.

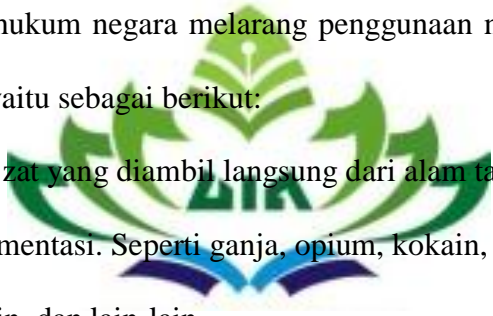
4) Seksualitas secara budaya

Negara Indonesia yaitu berideologikan pancasila, pancasila sebagai dasar negara dengan gaya budaya ketimuran yang sopan dan beradab. Para pemuka agama yang berada di Indonesia sepakat untuk menolak legalisasi LGBT.⁵⁴

⁵⁴Dewi Inong Irana, *Gaul Bebas* (Jakarta: Gema Insani, 2017), h. 35-36.

b. NAPZA

NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat adiktif) yaitu dzat dimasukkan ke dalam tubuh manusia dengan cara di minum, dihirup dan disuntikkan, hal tersebut bisa mengubah perilaku seseorang. NAPZA merupakan masalah yang kompleks, maraknya penyalahguna tidak hanya di kota-kota besar saja tapi sudah sampai ke penjuru dunia mulai dari tingkat ekonomi kelas atas maupun ekonomi kelas bawah. Penyalahgunaan narkoba bersifat patologis, narkoba akan merusak fisik dan psikis dan efek dari pengguna narkoba sangat mengerikan sekaligus mengkhawatirkan. Selain itu dari hukum agama, hukum negara melarang penggunaan narkoba.⁵⁵ Adapun Klasifikasi narkoba yaitu sebagai berikut:

- 
- 1) Alami adalah zat yang diambil langsung dari alam tanpa adanya proses fermentasi. Seperti ganja, opium, kokain, *mescaline*, *psilocin*, kafein, dan lain-lain.
 - 2) Semisintesis adalah zat yang diproses melalui fermentasi. Seperti morfin, kodein, heroin, crack dan lain sebagainya. Sintesis adalah zat yang mulai dikembangkan untuk keperluan medis dan penghilang rasa sakit. Seperti amfetamin, deksamfetamin, petidin, meperidin, metadon, dipipanaon, dekstropokasifein, dan LSD. Menurut efek yang ditimbulkan adalah depresan, stimulant dan halusinogen.⁵⁶

Pada zaman modern, kecenderungan sebagian orang mencari kesenangan dengan beragam cara, seperti mabuk-mabukkan. Mabuk-

⁵⁵Roli Abdul Rahman, *Menjaga Akidah Dan Akhlak* (Surakarta: PT Tiga Serangkai, 2009), h. 65.

⁵⁶Desta Ayu Cahya Rosyida, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.....*, h. 93.

mabukkan minum Alkohol termasuk zat adiktif yang dapat menimbulkan kecanduan dan ketergantungan. Hal tersebut merupakan kebiasaan yang buruk yang merusak masa depan dan juga munculnya perilaku keji dan mungkar yang dilakukan manusia. Orang yang terbiasa mabuk-mabukkan sulit untuk menghentikan perbuatannya. Bahaya mengonsumsi alkohol dapat merusak jasmani seperti perut busung dan merusak mental seperti penyakit ingatan.

c. HIV/AIDS

HIV/AIDS, HIV (*Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan salah satu infeksi menular seksual yang menjadi masalah besar. Penularan HIV/AIDS bisa dengan cara menular lewat jarum suntik pengguna narkoba suntikan, melalui cairan sperma, cairan vagina, ASI (Air Susu Ibu) mampu menularkan HIV dari ibu ke anak.⁵⁷ HIV (*Immunodeficiency Virus*) menyerang sistem kekebalan tubuh dan melemahkan kemampuan tubuh untuk melawan infeksi dan penyakit, HIV belum dapat disembuhkan, akan tetapi ada pengobatan yang bisa digunakan hanya untuk memperlambat perkembangan penyakit dan orang yang mengidap HIV/AIDS disebut sebagai ODHA (orang dengan virus HIV/AIDS).⁵⁸

⁵⁷Muchlis Achsan Udji Sofro, *Sehat & Sukses Dengan HIV-AIDS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 67.

⁵⁸Majalah Tashfiah, *Melepas Jeratan Pergaulan Bebas*,.....h. 69.

3. Dampak Negatif Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan perilaku menyimpang yang melanggar norma agama, norma kesusilaan dan norma hukum. Pergaulan bebas memiliki dampak negatif yaitu sebagai berikut:

- a. Hamil diluar nikah dan penyakit kelamin merupakan dampak dari pergaulan bebas cenderung terjebak seks bebas tanpa memikirkan akibatnya, dari hal tersebut juga bisa terkena virus HIV/AIDS.
- b. Prestasi menurun, dampak dari pergaulan bebas yang membuat malas belajar dan hanya memikirkan berkumpul dengan teman-temannya tanpa memikirkan prestasi.
- c. Dicap jelek oleh masyarakat, mendapatkan lebel buruk di masyarakat dan menjadi olok-olokan, dan dikucilkan.
- d. Terjerumus miras, rokok, dan NAPZA, cenderung terpengaruh dengan teman-temannya yang bergaul secara bebas tanpa memikirkan akibatnya, sehingga mereka mencoba hal tersebut.
- e. Timbul masalah dengan keluarga, orang yang terjerat pergaulan bebas akan mengurangi keharmonisan dalam keluarga yang mengakibatkan perselisihan dan pertengkaran dalam keluarga.
- f. Berdosa, perilaku menyimpang dari norma agama tentu akan mendapatkan dosa.⁵⁹

⁵⁹Mileacsilas,*Dampak Negatif Pergaulan Bebas*, <https://brainly.co.id/tugas/6331221>, (3 Desember 2019).

4. Faktor-Faktor Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas tidak terjadi hanya satu sebab melainkan banyak sebab, adapun penyebab terjadinya pergaulan bebas yaitu:

a. Lemahnya Iman

Iman mnutnyaerupakan fondasi utama. Agama apapun pasti mengajarkan kebaikan bagi para penganutnya. Lemahnya iman seseorang akan mudah menyebabkan terpengaruh dengan hal-hal yang bersifat negatif dan begitupun sebaliknya, jika seseorang kuat imannya, maka tidak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif.

b. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan pertama untuk anak-anaknya, terutama orang tua. Dalam tumbuh kembangnya anak dari didikan orangtuanya maka anak menjadi sesuai didikan orangtuanya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak bisa terjerumus dalam pergaulan bebas yaitu pertama, kurang pedulinya orangtua terhadap anak. Orang tua membiarkan anaknya tanpa mengawasi dan memperhatikan pergaulan anaknya, hal tersebut membuat anak berpikir bahwa mereka bebas melakukan apapun. Kedua, ketidak pengertian orangtua terhadap perkembangan sosial yang terjadi terhadap pergaulan anaknya oranga. Dimana anak ini merasa bahwasanya orangtua tidak mengerti pergaulan anaknya, sehingga mereka tidak khawatir orangtuanya akan mengetahui seperti mengakses situs porno.

Keluarga terutama orangtua sepatutnya menyadari perannya yang hakikatnya untuk memenuhi kebutuhan anak dalam kehidupannya. Ada lima

aspek yang dibutuhkan anak yaitu kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan perlindungan, kebutuhan bimbingan, kebutuhan diakui dan kebutuhan disiplin.⁶⁰ Keluarga harus mendidik anaknya, orangtua merupakan faktor utama untuk pembentukan karakter anak.

c. Teknologi

Teknologi merupakan sebuah media yang berpengaruh sangat besar untuk penyebab pergaulan bebas. Internet dapat diakses dengan mudah, kurangnya kontrol diri bagi anak muda dalam pemanfaatan teknologi yang keliru seperti akses pornografi, prostitusi online, penipuan dan tindakan kriminal yang merupakan bentuk-bentuk penyalahgunaan teknologi yang dilakukan.

d. Faktor Lingkungan

Keberadaan masyarakat yang berada di lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap individu-individu yang ada di dalamnya. Seperti kita ketahui bahwasannya manusia tidak bisa hidup sendirian melainkan membutuhkan orang lain. Bersosialisasi dan berinteraksi merupakan hal yang dilakukan masyarakat dalam menjalin hubungan baik individu antar individu, kelompok antar kelompok dan individu antar kelompok.

Pada usia muda pengaruh lingkungan masyarakat lebih besar dari pada pengaruh keluarga, karena remaja memerlukan pengakuan dari lingkungan sekitar baik masyarakat maupun teman sebayanya. Maka dari itu, masyarakat harus membantu lingkungannya agar terwujudnya lingkungan

⁶⁰Drosth, *Mengajar Atau Mendidik* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), h. 69-70.

yang aman seperti pelaksanaan kegiatan keagamaan dan senantiasa memberikan contoh-contoh yang baik dengan lingkungan. Jika masyarakat lingkungannya baik maka akan baik pula generasi mudanya dan begitupun sebaliknya jika lingkungannya buruk maka akan mempengaruhi generasi mudanya untuk melakukan hal-hal yang buruk.

f. Kegagalan Generasi Muda Menyerap Norma

Norma merupakan peraturan yang dibuat manusia untuk mengatur tingkah laku manusia dalam bermasyarakat.⁶¹ Norma disini sebagai unsur luar dari ketentuan yang mengatur tingkah laku manusia dalam bermasyarakat, pada umumnya norma berlaku di masyarakat setempat. Kegagalan generasi muda gagal menyerap norma disebabkan oleh norma-norma yang tergeser oleh modernisasi. Sedangkan adanya faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang yaitu keluarga yang *broken home*, tidak maksimalnya pembinaan moral yang dilaksanakan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat, kurangnya pemahaman tentang agama, kurangnya bimbingan dan penyuluhan untuk pembinaan moral bagi generasi muda.

5. Model Pencegahan Pergaulan Bebas

Upaya penanggulangan kejahatan adanya peran dari semua elemen pihak, baik pemerintah maupun masyarakat pada umumnya. Berbagai program serta kegiatan yang terus diupayakan dan terus mencari cara yang tepat dan efektif dalam mengatasi masalah tersebut, maka melihat rentan

⁶¹Soejono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 172.

terjadinya pergaulan bebas di era globalisasi maka dibutuhkan strategi untuk mengatasinya dengan menanamkan nilai-nilai agama, moral, etika, dan memberikan penyuluhan yang berfokus terhadap generasi muda.⁶²

a. Menanamkan nilai-nilai Agama, Moral, dan Etika

Nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam diri diantaranya adalah pendidikan agama, moral dan etika, yang tidak lepas dari peran keluarga terutama orang tua, guru, dan masyarakat. Pendidikan yang diberikan tidak hanya pendidikan terkait intelektual saja melainkan juga mengembangkan kecerdasan emosional agar dapat mengembangkan mental sehingga menumbuhkan rasa percaya diri. Tidak hanya itu, ternyata hal tersebut mampu mengembangkan keterampilan mengambil keputusan yang baik.

b. Penyuluhan pada Generasi Muda

Madrasah pertama dalam memberikan pemahaman terhadap anak adalah orangtua dan keluarganya, sehingga pergaulan bebas dapat diminimalisir sejak dini. Upaya mencegah pergaulan bebas diantaranya yaitu mengenakan hukuman yang berat, bekerjasama untuk mengadakan sosialisasi terkait bahayanya pergaulan bebas, dan memberikan informasi terkait kesehatan reproduksi bagi generasi muda agar terhindar dari TRIAD KRR (seks bebas, NAPZA, HIV/AIDS).⁶³

⁶²A. Wahab Suneth dan Syarifuddin Djohan, *Problematisa Dakwah Dalam Era Indonesia* (Jakarta: Bina Rena Pariwa, 2000), h. 72.

⁶³Rahman Aswendi, *Faktor Seks Bebas & Cara Mengatasinya* (Jakarta: Dinamika, 2011), h. 27.

C. Pusat Informasi Konseling (PIK)

PIK adalah suatu wadah kegiatan yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip dari, oleh, dan untuk remaja. Tujuan PIK memberikan pelayanan informasi, konseling kesehatan reproduksi remaja dan penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Melalui wadah PIK ini diharapkan para remaja mampu berdiskusi untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menanggulangi berbagai permasalahan yang ada pada remaja.⁶⁴

Tugas dari PIK adalah memberikan informasi dan pelayanan konseling, keberadaan peran dari PIK dilingkungan generasi muda sangat penting dalam membantu generasi muda untuk mendapatkan informasi dan pelayanan konseling dalam penyiapan hidup berkeluarga. Dalam rangka meningkatkan kualitas dan pengelolaan dan pelayanan program penyiapan keluarga berencana yaitu salah satu upaya yang dilakukan adalah menyiapkan PIK yang ada di lingkungan mahasiswa yang dapat dijadikan rujukan dalam pengelolaan PIK.

Pengelolaan PIK diperlukan PIK remaja yang dapat membina dan mengayomi generasi muda, sekaligus sebagai penyambung lidah dari BKKBN dalam mengelola program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Oleh sebab itu didirikanlah PIK remaja yang berada dilingkungan perguruan tinggi, yang disebut dengan sebutan PIK mahasiswa. Arah pengembangan PIK

⁶⁴BKKBN, *Panduan Pengelolaan PIK Remaja* (Jakarta, 2009).

yaitu menjadikan PIK mahasiswa sebagai PIK unggulan dengan tugas dan fungsi sebagai rujukan PIK remaja.⁶⁵

Memperbaiki perilaku generasi muda dapat dilakukan melalui dua sisi yaitu membenahi sisi kehidupan di keluarga dan memahami sisi pergaulan dengan teman sebayanya. Untuk menjawab berbagai permasalahan yang dialami remaja, pemerintah melalui BKKBN telah mencanangkan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) diarahkan untuk mewujudkan remaja yang mencapai keluarga sejahtera bahagia hal ini menyatakan bahwa remaja tersebut tegar. Ciri utama dari remaja tegar yaitu remaja perilaku sehat, memiliki tekad mendewasakan usia perkawinan, terhindar dari 3 Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) yaitu seks bebas, NAPZA, dan HIV/AIDS, dimana hal tersebutlah sebagai contoh, idola yang mampu memberikan inspirasi.⁶⁶

Program Penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja (PKBR), faktor yang mendukung melalui beberapa strategi yaitu:

- 1) Peningkatan *assets/capabilities* maksudnya disini adalah pengembangan segala sesuatu yang positif yang ada di dalam diri remaja.
- 2) Pengembangan *resources/opportunities*, dalam pengembangan ini terkait dukungan yang diberikan kepada remaja baik dari pihak orangtua, teman, organisasi remaja, pemerintah dan sebagainya.

⁶⁵*Ibid*, h. 15.

⁶⁶BKKBN, *Panduan Pengelolaan PIK Remaja*,h. 7.

- 3) Pemberian pelayanan terhadap remaja yang telah menjadi korban TRIAD KRR (seks bebas, NAPZA, HIV/AIDS) agar pulih.

Dalam pengembangan strategi diatas maka dilaksanakan kegiatan melalui wadah PIK. Tujuan pembentukan PIK yaitu untuk meningkatkan peran remaja dalam menanggulangi masalah dan meningkatkan partisipasi dalam menangani permasalahan remaja khususnya kesehatan reproduksi remaja. Kedudukan PIK sangatlah penting dalam membantu pelayanan untuk mendapatkan informasi dan konseling yang cukup dan benar terkait kesehatan reproduksi dalam suatu permasalahan remaja.

Pusat informasi konseling (PIK) diharapkan mampu menjawab apa yang dibutuhkan remaja dari sisi pergaulan dengan teman sebayanya secara sehat. PIK ini dikelola dari, oleh, dan untuk remaja untuk memberikan pelayanan terkait penyiapan kehidupan keluarga bagi remaja (PKBR) dan kegiatan-kegiatan lainnya. Menurut keberadaannya, ada dua kategori PIK yaitu:

- 1) PIK Mahasiswa yaitu PIK yang keberadaannya berada universitas.
- 2) PIK Remaja yaitu PIK yang keberadaannya di sekolah-sekolah, karang taruna, LSM, pesantren dan lainnya.

Kegiatan PIK memberikan pembinaan dan pemahaman kepada generasi muda agar berperilaku sehat agar terhindar dari seksualitas, NAPZA, dan HIV/AIDS sehingga dalam hal tersebut, PIK membentuk dua pelayanan yaitu pendidik sebaya dan konselor sebaya. PIK dalam menjalankan kegiatannya menggunakan strategi bentuk-bentuk yang ramah remaja, kegiatan yang dinamis, menyenangkan, kegiatan sosialisasi terkait seksualitas,

narkoba, HIV/AIDS dan materi GenRe yang lainnya. Pada hakikatnya, semakin banyak yang mengetahui informasi dan paham terkait permasalahan reproduksi remaja (TRIAD KRR) maka semakin baik dalam pembentukan remaja agar berperilaku sehat. Adapun strategi, tujuan dan manfaat adanya Pusat Informasi Konseling (PIK) yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Penyampaian Program Substansi GenRe

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak yang lain.⁶⁷ Dalam menyampaikan pesan-pesan program GenRe disampaikan secara efektif, maka komunikator harus berkomunikasi secara strategis. Strategis didefinisikan, yaitu pola mendasar dari tujuan sekarang yang direncanakan, strategi komunikasi merupakan pedoman dari perencanaan komunikasi dan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi dirancang untuk mempersiapkan proses penyampaian pesan, sehingga pesan yang disampaikan agar mendapat *feedback* sesuai dengan harapan kita dalam mensosialisasikan program GenRe.

Maka dari itu, dalam proses strategi komunikasi ini menggunakan teori Lasswell. Lasswell mengatakan bahwa cara komunikasi terbaik adalah menjawab pertanyaan. Komponen-komponen jawaban atas pertanyaan dalam rumusan tersebut ialah *who?*, *says what?*, *in which channel?*, *to whom?*, *with what effect?*. Maksud dari hal tersebut ialah siapakah komunikatornya, pesan apa yang disampaikan, media apa yang digunakan, siapa komunikannya, dan efek apa yang diharapkan. Mengkaji terkait efek apa yang diharapkan,

⁶⁷Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), h. 19.

pertanyaan tersebut ialah kapan dilaksanakan, bagaimana melaksanakannya, dan mengapa dilaksanakan. Adapun strategi dalam penyampaian pesan-pesan dari program GenRe:

a. Sosialisasi Program GenRe

Sosialisasi merupakan suatu upaya kepada masyarakat untuk lebih dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat. Adapun bentuk sosialisasi dibagi menjadi dua, yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder. Sosialisasi primer adalah sosialisasi pertama yang dijalani individu dan dipelajari dalam keluarga, sedangkan sosialisasi sekunder adalah proses berikutnya ke dalam lingkungan di luar dari keluarganya. Proses penyampaian program GenRe tidak serta merta mengacu pada komunikasi secara interpersonal. Namun, untuk menunjang proses komunikasi tersebut membutuhkan media pendukung dalam mempermudah proses komunikasi. Media yang digunakan bervariasi sesuai dengan komunikatornya.

b. Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS)

Usia remaja dimulai 10-24 tahun. Remaja di sini merupakan sasaran program GenRe yang belum menikah. Pendidik Sebaya (PS) adalah remaja/mahasiswa yang mempunyai komitmen dan motivasi yang tinggi sebagai narasumber, remaja/mahasiswa yang akan dijadikan narasumber yang mana telah mengikuti pelatihan pendidik sebaya yang telah dipandu oleh BKKBN. Konseling adalah proses seseorang membantu orang lain terlibat untuk memecahkan masalah melalui pemahaman dan fakta-fakta

yang terlibat didalamnya, maksudnya ialah kita harus mengetahui permasalahannya agar permasalahannya selesai dengan pemberian solusi.

Konselor Sebaya (KS) adalah seorang yang punya komitmen pendidik sebaya yang punya komitmen yang tinggi untuk konseling remaja/mahasiswa, dan bagi konselor sebaya yang telah mengikuti pelatihan dan pelatihan tersebut menggunakan pedoman susunan BKKBN. Konseling ini merupakan suatu proses untuk membantu seseorang dalam memberikan solusi atas permasalahannya dan konselor memilih sendiri jalan keluarnya.⁶⁸

c. KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi)

Strategi dalam menyukseskan program GenRe salah satunya menggunakan KIE, dalam mensosialisasikan program GenRe dibutuhkan strategi kecerdasan menggunakan media. Seiring perkembangan zaman di era globalisasi yang mengalami kemajuan, yaitu IT (Ilmu Teknologi), sehingga dituntut untuk meningkatkan pengetahuan khalayak publik terkait program GenRe, maka dengan adanya KIE mampu mensosialisasikan melalui sosial media yang memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan program GenRe. Sehingga melalui strategi penyampaian pesan program GenRe melalui beberapa cara yaitu sosialisasi, pendidik sebaya, konselor sebaya, dan sosial media yang disebut dengan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi).⁶⁹

⁶⁸Trifian Hanggaristi & Firdastin Ruthnia Yudiningrum, *Strategi Komunikasi Program GenRe*, (Jurnal Kommas: Universitas Sebelas Maret, Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Politik, 2014), h. 5-9.

⁶⁹Nurulauliamediabki, *KIE*, <https://nurulauliamediabki.wordpress.com/2017/06/01/efektifitas-media-komunikasi-informasi-dan-edukasi-kie-penyuluhan-keluarga-berencana-dalam-meningkatkan-pemahaman-program-keluarga-berencana/>, (28 Desember 2019).

2. Tujuan Pusat Informasi Konseling Secara Umum

Pusat Informasi Konseling (PIK) bertujuan untuk memberikan informasi terkait penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja (PKBR), pendewasaan usia perkawinan (PUP), keterampilan hidup (*Life Skills*), dan pelayanan konseling. Pengertian dan batasan dari tujuan tersebut ialah:

- a) PIK merupakan suatu wadah kegiatan yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling.
- b) Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi kesehatan yang berkaitan dengan sistem reproduksi baik secara fisik, mental, emosional, dan spiritual.
- c) PKBR merupakan suatu program untuk membentuk terwujudnya tegar remaja yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari TRIAD KRR (Seksualitas, NAPZA, dan HIV/AIDS), menunda usia pernikahan, dan mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga.
- d) TRIAD KRR merupakan 3 resiko yang dihadapi remaja yaitu (Seksualitas, NAPZA, dan HIV/AIDS).
- e) Resiko seksualitas merupakan sikap dan perilaku seksual yang berkaitan dengan infeksi menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan resiko perilaku seks sebelum menikah.
- f) NAPZA singkatan dari Narkotika, Alkohol, Psikoterapika dan Zat Adiktif, merupakan zat-zat kimia berbahaya yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui mulut, dihirup melalui hidung, dan suntik yang menimbulkan efek terhadap fisik, mental dan ketergantungan.

- g) HIV merupakan singkatan dari *Immunodeficiency Virus*, virus inilah yang menurunkan sistem kekebalan tubuh manusia.
- h) AIDS singkatan dari *Acquired Immuno Deficiency Syndrome*, merupakan kumpulan dari gejala penyakit akibat turunnya kekebalan tubuh oleh virus HIV.
- i) Remaja ialah generasi muda penduduk usia 12-24 tahun sebagai sasaran program GenRe yang belum menikah.
- j) Pendidikan PKBR merupakan proses menyampaikan informasi oleh pendidik sebayanya untuk membantu remaja sebayanya memahami perencanaan kehidupan berkeluarga.
- k) Konseling PKBR merupakan proses konsultasi dimana tugas konselor sebayanya membantu remaja sebayanya untuk memecahkan masalah sebayanya.
- l) Tegar remaja merupakan generasi muda berperilaku sehat, terhindar dari TRIAD KRR (seks bebas, NAPZA, HIV/AIDS), dan mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga.
- m) Keterampilan hidup (*life skills*), *life skills* lebih ditekankan pada yang berkaitan dengan keterampilan mental, emosional, spiritual, kejuruan, dan keterampilan menghadapi kesulitan.⁷⁰



⁷⁰Pusat Informasi Konseling Remaja Kreatif, Tujuan PIK, <http://pikremajaaksisman1liwa.blogspot.com/p/pik-remaja-bertujuan-untuk-memberikan.html?m=1>, (30 Desember 2019).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Taufik & M. Karim, Rusli. 2004. *Metodelogi Penelitian Agama Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Abrori dan Qurbanlah, Mahwar. 2017. *Infeksi Menular Seksualitas*. Bangka Belitung: UM Pontianak Pers.
- Aswendi, Rahman. 2011. *Faktor Seks Bebas & Cara Mengatasinya*. Jakarta: Dinamika.
- Amalia, Hardita. 2015. *Anak Muda “Keren” Akhir Zaman*. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer.
- Amir, Taufiq, M. 2018. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Anggita, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak.
- An-nabhani. 2001. *Sistem Pergaulan Dalam Islam*. Bogor: Cetakan III, Pustaka TariquIzzah.
- Arikunto, Suhaimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- BKKBN. 2012. *Grand Design Program Pembinaan Ketahanan Remaja*. Jakarta: BKKBN.
- _____. 2012. *Pedoman Pengelolaan PIK R/M*. Jakarta: BKKBN.
- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, Kebijaka Publik & Ilmu Sosial yang lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Darmadi. 2018. *Remaja dan Seks*. Bogor: Guepedia.
- DJoko, Sri, Karyana, dkk. 2017. *Mobilitas Penduduk Dan Bonus Demografi*. Bandung: UNPAD PRESS.
- Doyle, Paul, Johnson. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.
- Fair, Egsa. 2012. *Gagasan Mahasiswa untuk Menjawab Jendela Kesempatan Bonus Demografi*. DIY: Deepublish.

- Gultom, Yohana, Destyna, Sebayang, Wellina & Sidabutar, Royani, Eva. 2018. *Perilaku Seksual Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haryanta, Tri, Agung & Sujatmiko, Eko. 2012. *Kamus Sosiologi*. Surakarta: PT Aksara Sinergi Media.
- Hasan, Iqbal M. 2002. *Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghaila Indonesia.
- Ilmawati, Fahmi Imron & Kukuh, Andri, Aka. 2018. *Fenomena Sosial*. Genteng Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy.
- Kartono, Sarlito. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Charisma Putra Utama Offset.
- Kemal N. Siregar. 2015. *Strategi dan Rencana Aksi Nasional 2015-2019*. Komisi Penanggulangan AIDS.
- KEMENKES RI. 2016. *Petunjuk Teknis Program Pengendalian HIV/AIDS dan PIMS Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama*, Jakarta.
- Laning, Dwi, Vina. 2018. *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Jakarta: Cempaka Putih PT.
- Latif, Yudi. 2009. *Menyemai Karakter Bangsa Budaya Kebangkitan Berbasis Kesastraan*. Jakarta: Buku Kompas.
- Lexi J. Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cetakan ke-33.
- Lutfi, Khabib. *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*. Bogor: GUEPEDIA, 2018.
- Magdalena, Merry. 2010 *Melindungi Anak dari Seks Bebas*. Jakarta: Grasido.
- Majalah Tasfiah. 2018. *Melepas Jeratan Pergaulan Bebas*. Edisi 81 Vol. 07.
- Maliki, Zinuddin. 2012. *Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana.

- Rahman, Abdul, Roli. 2009. *Menjaga Akidah dan Akhlak*, Surakarta: PT Tiga Serangkai.
- Rahman, Radindra, Juniar, Mitha. 2018. *Kepada Masa Lalu*. Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Rohan M. 2011. *Smart Public Speaking*. Jakarta: Gagas Media.
- Rosyida, Cahya, Ayu, Desta. 2019. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sinuraya, Geser. 1990. *Peranan Program Keluarga Berencana Pemerintahan Republik Indonesia Terhadap Kependudukan dalam Ketahanan Nasional Indonesia*. Medan : USU Press.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sofro, Udji, Achsan, Muchlis. 2015. *Sehat & Sukses dengan HIV-AIDS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&R*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarto. 2003. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Susiadi. 2014. *Metodelogi Penelitian*. Bandar Lampung: seksi penerbitan fakultas syariah.
- Suyono, Haryono. 2010. *Pokok-Pokok Strategi Program Nasional KB Bidang Komunikasi, Informasi, & Edukasi Komunikasi Masyarakat*. Medan : BKKBN, Biro Penerangan dan Motivasi.
- Usman, Husaini dan Akbar, Setiady, Purnomo. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Wellina Sebayang, Destyna Yohana Gultom & Eva Royani Sidabutar. 2018. *Perilaku Seksual Remaja*. DIY: Deepublish CV Budi Utama.

Jurnal

- Krisnani Hetty & Ichsan, Putri, Aneke. 2018. *Pengendalian Sosial Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Penangan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Akhir di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinaror Kabupaten Sumedang* Vol 8, No 1.

Mursalin, Nurhayati dan Ishak Rezqiwati. 2017. *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Mahasiswa Duta Generasi Berencana BKKBN dengan Metode Weihtted Product (WP)*, ILKOM jurnal ilmiah: Vol. 3, No. 3.

Susanti, Ayu, Herdiana. 2016. Strategi Komunikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Yogyakarta: Jurnal Komunikasi ASPIKOM Vol 2, No.6.

Sukanto, Juliana, Yatsuko & Malau, Hasbullah. 2016. *Efektivitas Duta GenRe dalam Memasyarakatkan Program GenRe BKKBN di Kota Padang*, Journal of Education on Social Science: Vol 3, No 2.

Trifian Hanggaristi & Firdastin Ruthnia Yudiningrum. 2014. *Strategi Komunikasi Program GenRe*, Jurnal Kommas: Universitas Sebelas Maret, Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Politik.

Yulianti Devi. 2017. *Program Generasi Berencana (GenRe) Dalam Rangka Pembangunan Manusia Menuju Pembangunan Manusia Berkualitas*, FISIP Universitas Lampung: Vol 1, No 2.

Skripsi

Fauzi, Mahfudz. 2018. *Peran Pusat Informasi dan Konseling (PIK) SAHABAT Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dalam Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Remaja, Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung*.

Hairunnisya. 2016. *Implementasi Program Genersi Berencana Perkawinan di Kota Bengkulu (Studi Kasus Kecamatan Gading Cembaka Kota Bengkulu)*. Universitas Bengkulu.

Wawancara

Dwi Wulan Sari, Wawancara Duta GenRe 1 Putri & Sekbid Pendidik Sebaya, 9 Desember 2019.

Anggi Septiana, Wawancara Duta GenRe 2 Putri & Sekbid Kaderisasi, 14 Desember 2019.

Dahlan, Wawancara Duta GenRe 3 Putra & Ketua Umum, 6 Desember 2019.

Rohmat Hidayat, Wawancara Duta GenRe Berbakkat & Kabid Konselor Sebaya, 7 Januari 2020.

Maratul Mabruroh, Wawancara Duta GenRe Terfavorit & Sekbid KIE, 8 Januari 2020.

AS & RW, Wawancara Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung, 5 Mei 2020.

Sumber On-Line

Universitas Sebelas Maret, *Duta GenRe Sebarkan Virus Kebaikan*,
<https://uns.ac.id/id/uns-update/duta-genre-uns-siap-sebarkan-virus-kebaikan.html> (25 November 2019).

Mileacsilas, *Dampak Negatif Pergaulan Bebas*,
<https://brainly.co.id/tugas/6331221> (3 Desember 2019).

Nurulauliamediabki, *Efektifitas Media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pemahaman Program Keluarga Berencana*,
<https://nurulauliamediabki.wordpress.com/2017/06/01/efektifitas-media-komunikasi-informasi-dan-edukasi-kie-penyuluhan-keluarga-berencana-dalam-meningkatkan-pemahaman-program-keluarga-berencana/>
(28 Desember 2019).

Pusat Informasi Konseling Remaja Kreatif, *Tujuan PIK*,
<http://pikremajaaksisman1liwa.blogspot.com/p/pik-remaja-bertujuan-untuk-memberikan.html?m=1> (30 Desember 2019).

